

## **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk UMKM Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar**

**Ayu Fatmawati<sup>1</sup>, Aryo Renanda Atmaja<sup>2</sup>, Mareta Tsanyatha<sup>3\*</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[kknt144blitar@gmail.com](mailto:kknt144blitar@gmail.com)

*Received 27-06-2022*

*Revised 03-07-2022*

*Accepted 04-07-2022*

### **ABSTRAK**

UMKM merupakan bentuk usaha mikro dengan cangkupan usaha yang masih berukuran kecil dan menengah. Artinya baik skala produksi, jangkauan target pasar juga masih kecil. Masyarakat di Kelurahan Blitar bermata mata pencaharian sebagai petani, guru, dan berwirausaha. Wirausaha yang ditekuni masyarakat di Kelurahan Blitar adalah industri rumah tangga. Banyak diantara pelaku UMKM di Kelurahan Blitar yang belum menerapkan teknologi terutama pada kemasan produk yang masih berupa kantong plastik sehingga kurang menarik secara visual dan kurang informatif bagi konsumen. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan *Forum Group Discussion* (FGD) antara kelompok KKNT MBKM 144 dengan pihak UMKM terpilih yang ada di Kelurahan Blitar. Juga melakukan pendidikan masyarakat dan melakukan pendampingan pengemasan UMKM untuk UMKM Rajutan Bismo dan KWT Sayur Organik. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah namun dapat meningkatkan jumlah penjualan hingga ke pasar nasional dan penting diperhatikan bagi para pelaku usaha untuk menggunakan kemasan dengan mempertimbangkan pemilihan warna, dan elemen yang akan dicantumkan.

**Kata kunci:** UMKM, FGD, Teknologi digital

### **ABSTRACT**

*MSME itself is a micro-enterprise with a small business scope. This means that the scale of production is good, the reach of the target market is still small. The people in Blitar Village make a living as farmers, teachers, and entrepreneurs. Entrepreneurs that are occupied by the community in Blitar Village are home industries. Many of the MSME actors in Blitar Village have not applied technology, especially in product packaging which is still in the form of plastic bags so that it is less visually attractive and less informative for consumers. The implementation method used is the Forum Group Discussion (FGD) between the KKNT MBKM 144 group and selected MSMEs in Blitar Village. Also conduct public education and provide assistance in packaging MSMEs for MSMEs Knitted Bismo and KWT Organic Vegetables. Packaging does not only function as a container but can increase the number of sales to the national market and it is important for business actors to use packaging by considering the choice of colors and elements to be included.*

**Keywords:** MSME, FGD, Digital technology

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Cookson & Stirk, 2019). UMKM sendiri adalah usaha mikro yang mana cangkupan usahanya masih dengan ukuran kecil. UMKM menjadi wadah yang baik bagi

penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan (Halim, 2020). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh peranannya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi. Dalam hal pemasaran, pengembangan UMKM dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini (Permana, 2017). Untuk itu penting sekali menjaga dan mengembangkan UMKM agar terus berkembang hingga ke kancah Internasional. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam perekonomian di Indonesia (Suci et al., 2017). UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kecamatan Sukorejo merupakan kecamatan terkecil di Kota Blitar dengan luas wilayah 9,92 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 7 Kelurahan, yaitu Kelurahan Tlumpu, Kelurahan Karang Sari, Kelurahan Turi, Kelurahan Blitar, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Pakunden dan Kelurahan Tanjungsari. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh yaitu Kelurahan Blitar adalah salah satu dari 7 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Masyarakat di Kelurahan Blitar rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, guru, dan berwirausaha. Wirausaha yang ditekuni masyarakat di Kelurahan Blitar adalah home industri yang mana masih milik perorangan atau rumah tangga.

UMKM sebagai salah satu pendorong perekonomian baiknya mendapat dorongan dari semua pihak terutama pemerintahan setempat. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kelurahan Blitar cukup baik dari tahun ke tahun. Pihak Kelurahan secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Hal tersebut disebabkan, karena UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu berkembang di banyaknya usaha-usaha besar. Disisi lain para pelaku usaha UMKM di Kelurahan Blitar menghadapi tantangan yang cukup berat terkait dengan pengembangan usahanya, diantaranya masih kurangnya penerapan teknologi pada proses produksi. Sedangkan di masa saat ini, penerapan teknologi sangat penting untuk kemajuan usaha. Melalui teknologi, usaha dapat berkembang dari sisi pemasaran dan perluasan akses pasar.

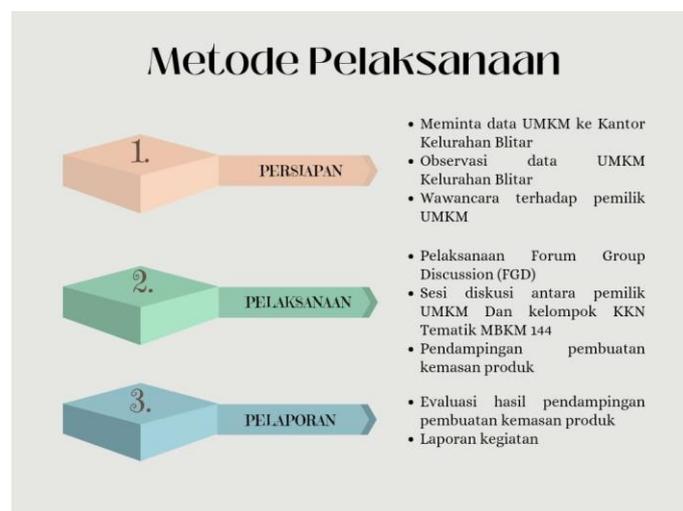
Banyak diantara pelaku UMKM di Kelurahan Blitar yang belum menerapkan teknologi terutama pada kemasan produk yang mana kemasan masih berupa kantong plastik dan jauh dari standarisasi kemasan produk, sehingga kurang menarik secara visual dan kurang informatif bagi konsumen. Maka dari itu penting juga UMKM untuk memperhatikan standarisasi usaha dan penggunaan teknologi masa kini pada

usahanya. Peran teknologi untuk UMKM yaitu peningkatan pemasaran, peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif (Akhmad & Purnomo, 2021; Choirina, et al., 2022). Penggunaan teknologi informasi telah membantu organisasi mencapai pertumbuhan yang lebih efisien, efektif, inovatif dan kompetitif secara global (Akhmad & Purnomo, 2021).

Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Blitar memiliki keterbatasan dalam pembuatan desain yang menarik. Hal tersebut muncul dikarenakan minimnya pengetahuan tentang standarisasi kemasan produk, serta minimnya informasi dan edukasi langsung kepada pelaku UMKM di Kelurahan Blitar. Sehingga dibutuhkan eksistensi strategi yang cukup efektif untuk bertahan dari situasi saat ini yang saling menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Akses informasi usaha yang masih rendah juga menjadi keterbatasan UMKM, untuk itu penting dalam melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital khususnya bagi UMKM di Kelurahan Blitar.

### METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan KKN Tematik Merdeka Belajar -Kampus Merdeka (MBKM) terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Blitar dengan metode *Forum Group Discussion* (FGD). Mitra dari kegiatan ini adalah 10 UMKM di Kelurahan Blitar yang sudah terpilih. Kegiatan FGD ini dilaksanakan berawal dari observasi kelompok KKN Tematik MBKM 144 terhadap UMKM di Kelurahan Blitar yang masih kurang dalam mengimplementasikan teknologi pada proses produksi produk. Kelompok KKN Tematik MBKM 144 memilih 10 UMKM di Kelurahan Blitar diantaranya yaitu, UMKM yoyo, basreng, keripik tempe, KWT sayur, rajutan tas, pisang mantul, kue basah, telur asin, peyek, dan budidaya ikan. Selain melakukan observasi perlu dilakukan wawancara terstruktur kepada 10 UMKM terpilih. Melalui wawancara tersebut didapatkan data yang diulas lebih lanjut kedalam kegiatan FGD. Metode Pelaksanaan FGD bersama mitra pelaku UMKM di Kelurahan Blitar dapat digambarkan dalam Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

FGD adalah kegiatan forum untuk berdiskusi antara kelompok KKNT MBKM 144 dengan pihak UMKM terpilih yang ada di Kelurahan Blitar. FGD dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022 dan bertempat di Kantor Kelurahan Blitar, Kecamatan Sukorejo. Tujuan dilaksanakannya FGD ini adalah untuk mendapatkan data primer mengenai UMKM di Kelurahan Blitar dan kendala yang dialami. Selanjutnya, dalam rangka mengatasi masalah kurangnya pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi pada proses produksi, maka kelompok KKN Tematik MBKM melakukan pendampingan pembuatan kemasan dengan memanfaatkan teknologi.

### HASIL KEGIATAN

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan ke Kantor Kelurahan Blitar guna mencari data UMKM di Kelurahan Blitar. Data yang diperoleh yaitu kelompok KKN Tematik MBKM 144 melakukan observasi untuk memilih 10 UMKM agar ditinjau lebih lanjut. Selama observasi, kelompok KKN Tematik MBKM 144 melakukan wawancara kepada pemilik usaha untuk melakukan pendekatan dan mengidentifikasi kendala UMKM. Setelah mendapatkan informasi mengenai UMKM, selanjutnya kelompok KKN Tematik MBKM 144 memutuskan untuk membuat kegiatan yaitu sebuah forum diskusi atau yang disebut *Forum Group Discussion* (FGD). Kegiatan tersebut, 10 UMKM dapat berbagi informasi, permasalahan, serta solusi satu sama lain. Berdasarkan hasil dari diskusi *Forum Group Discussion* (FGD), diantara 10 UMKM yang diundang dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dialami ke 10 UMKM seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Forum Group Discussion* (FGD)

Nama Usaha	Permasalahan	Solusi
Keripik Tempe "Lancar Abadi"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya pengetahuan tentang marketing</li> <li>• Belum adanya legalitas</li> <li>• Minimnya alat produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan edukasi dan pelatihan tentang marketing</li> <li>• Melakukan pendampingan untuk memiliki legalitas.</li> <li>• Membuat teknologi tepat guna untuk mempermudah saat produksi yaitu spinner</li> </ul>
Rajutan "Bismo"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki logo dan <i>packaging</i> resmi</li> <li>• Belum memiliki legalitas</li> <li>• Kurangnya pengetahuan mengenai digital marketing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuatkan logo resmi oleh anggota kkn</li> <li>• Melakukan pendampingan untuk memiliki legalitas</li> <li>• Melakukan edukasi dan pelatihan mengenai digital marketing</li> </ul>
KWT Sayur Organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran para anggota mengenai tugas masing – masing</li> <li>• Belum memiliki logo dan <i>packaging</i> resmi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan edukasi dan pelatihan mengenai budidaya sayur organik serta pentingnya peran anggota terhadap keberhasilan hasil panen</li> </ul>
Budidaya Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Ikan yang tidak tetap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi kembali mengenai kegagalan yang dihadapi oleh pemilik untuk memperbaiki penjualan kedepannya</li> </ul>
Rempeyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki legalitas usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedukasi akan pentingnya legalitas usaha</li> </ul>

Nama Usaha	Permasalahan	Solusi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen keuangan kurang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengedukasi mengenai cara mengelola manajemen keuangan</li> </ul>
Jajanan Jadul "Mak Mus"	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimnya modal</li> <li>Alat produksi kurang memadai</li> <li>Sumber daya manusia terbatas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperluas jangkauan permodalan seperti pengajuan dana kepada pihak terkait</li> <li>Mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang ada</li> </ul>
Pisang Mantul	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya sumber daya manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah jumlah karyawan</li> </ul>
Yoyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya sumber daya manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah jumlah karyawan</li> </ul>
Basreng	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya sumber daya manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah jumlah karyawan</li> </ul>
Nata De Coco	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ingin mengikuti pemasaran era digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengedukasi pentingnya pemasaran digital untuk memperluas pangsa pasar</li> </ul>

### 1. Pendidikan Masyarakat mengenai "Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital"

Pendidikan masyarakat adalah usaha memberikan wawasan terhadap pelaku UMKM dengan tujuan agar pelaku UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan teknologi pada proses produksi produk. Pendidikan masyarakat dapat dilakukan bersama dengan pendampingan dari dinas pemerintahan terkait atau dilakukan secara individu. Masalah krusial yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses UMKM terhadap sumber daya produktif, terutama permodalan, teknologi, informasi, dan pasar (Mustangin et al., 2021). Faktanya di Indonesia banyak UMKM yang masih melakukan produksi, pemasaran serta promosi bersifat tradisional dan tidak memanfaatkan kecanggihan teknologi (Rante Rerung, 2018). Dalam kegiatan ini, kelompok KKN Tematik MBKM melakukan edukasi secara personal dengan pemilik UMKM mengenai pemanfaatan teknologi digital serta penerapannya terhadap produk usaha dan upaya peningkatan sumber daya pelaku UMKM dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, yaitu salah satunya adalah pendidikan nonformal (Mustangin et al., 2021).

### 2. Pendampingan Pengemasan Produk

Kemasan atau *packaging* adalah suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seorang yang ingin membeli suatu produk (Mukhtar & Nurif, 2015). Pengemasan produk tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas produk namun juga memberikan kesan bagus dan menjadi nilai tambah bagi produk tersebut. Produk dengan kemasan yang menarik dan informatif sangat penting untuk diperhatikan. Kemasan yang informatif diantaranya berisi merk atau nama produk, logo produk, pencantuman bahan baku yang digunakan, tanggal kadaluarsa, alamat, serta nomor telepon penjual. Hal ini disebabkan oleh persepsi konsumen yang menganggap produk dengan kemasan yang baik berpengaruh

terhadap kualitas dan kepercayaan konsumen pada produk tersebut (Hastari et al., 2021).

Penciptaan merek atau nama produk pada suatu produk dapat berguna sebagai identitas produk yang nantinya dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat. Selain penciptaan merk, logo produk juga penting untuk membedakan antara produk satu dengan lainnya. Logo produk harus dibuat semenarik mungkin dan memiliki makna di setiap elemennya yang menggambarkan sebuah produk tersebut. Pencantuman bahan baku yang digunakan juga penting agar konsumen tidak perlu meragukan aman atau tidaknya kandungan atau bahan yang digunakan pada produk yang akan dibeli. Tanggal kadaluarsa harus dicantumkan terutama pada produk makanan sebagai informasi kepada konsumen bahwa produk makanan tersebut masih layak konsumsi. Penyertaan alamat dan nomor telepon juga dapat memberikan informasi kepada konsumen.

Berdasarkan data hasil *Forum Group Discussion* (FGD) terdapat 2 UMKM di Kelurahan Blitar memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya inovasi pada kemasan produk, yang mana hal tersebut dapat mengurangi nilai jual dari produk. 2 UMKM tersebut diantaranya UMKM Rajutan Bismo yang mana adalah sebuah UMKM rajutan hasil tangan original buatan kelompok lansia BKL Bismo dan UMKM KWT Sayur Organik yang mana adalah pengembangbiakan sayur organik oleh Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Blitar.

#### **A. UMKM Rajutan Bismo**

Kemasan pada UMKM Rajutan Bismo menggunakan kantong plastik biasa tanpa disertai merk, logo, nomor telepon dan alamat. Kemasan dengan menggunakan kantong plastik memiliki banyak sisi negatif, yang mana kemasan kantong plastik sulit untuk didaur ulang sehingga dapat menambah pencemaran lingkungan. Selain itu kemasan kantong plastik juga tidak masuk kemasan yang sesuai standar kemasan karena kurang menarik dan kurang informatif. Di sisi lain, UMKM Rajutan Bismo belum memiliki logo yang dapat membedakan antara Rajutan Bismo dengan rajutan lain.

Hasil analisis permasalahan pada UMKM Rajutan Bismo, maka kelompok KKN Tematik MBKM 144 memberikan solusi untuk melakukan pendampingan pembuatan kemasan produk yang sesuai dengan standar kemasan produk. Selain itu Kelompok KKN Tematik MBKM 144 juga melakukan pendampingan penciptaan logo produk yang nantinya akan dicantumkan pada kemasan produk. Inovasi kemasan produk yang diharapkan adalah kemasan yang ramah lingkungan, dapat didaur ulang, dan pastinya memiliki banyak tempat untuk informasi UMKM. Maka dari itu, Kelompok KKN Tematik MBKM 144 memutuskan untuk memberikan perubahan kemasan pada UMKM Rajutan Bismo yang awalnya kemasan dengan menggunakan kantong plastik menjadi kemasan dengan menggunakan paper bag. Selain itu Kelompok KKN Tematik MBKM 144 juga memberikan pendampingan penciptaan logo produk untuk UMKM Rajutan Bismo dengan tidak merubah karakteristik UMKM Rajutan Bismo yang mana sesuai dengan merk produk yaitu wayang Bismo. Pada hasil akhir kemasan UMKM

Rajutan Bismo, selain menjadi kemasan yang ramah lingkungan juga menjadi kemasan yang informatif dengan informasi yang berisi merek produk, logo produk, nomor telepon dan media sosial. Berikut adalah gambar sebelum dan sesudah kemasan UMKM Rajutan Bismo:



Sebelum

Sesudah

**Gambar 2.** Foto kemasan UMKM Rajutan Bismo

## **B. UMKM KWT Sayur Organik**

Hasil dari analisa Forum Diskusi yaitu kemasan pada produk KWT Sayur Organik sudah lebih baik dan layak untuk dijadikan kemasan sayur organik, namun kemasan masih kurang dari standarisasi kemasan produk karena masih kurang menarik dan kurang informatif. Di sisi lain, kemasan pada UMKM KWT Sayur Organik juga belum memiliki logo produk yang menjadi identitas produk. Kemasan awal yang digunakan UMKM KWT Sayur Organik adalah kemasan plastik dengan selotip bertuliskan “*fresh vegetables*”, yang mana kemasan dengan seperti ini sama dengan kemasan sayur organik yang dijual di supermarket. Sehingga UMKM KWT Sayur Organik yang mengembangkan sayur organik dalam skala home industri ini masih kurang dikenal bahwa produk sayur organik tersebut adalah hasil tani KWT Sayur Organik dari Kelurahan Blitar.

Berdasarkan analisis permasalahan pada kemasan yang digunakan UMKM KWT Sayur Organik, maka Kelompok KKN Tematik MBKM 144 memutuskan untuk melakukan pendampingan pembuatan inovasi kemasan serta melakukan pendampingan pembuatan logo produk. Kemasan yang layak untuk Sayur Organik adalah kemasan yang permeabel terdapat udara (oksigen dan gas lainnya), bersifat non-toksik dan inert (tidak bereaksi dan menyebabkan reaksi kimia) sehingga dapat mempertahankan warna, aroma, dan cita rasa produk, kedap air, kuat dan tidak mudah bocor, relatif tahan terhadap panas, dan mudah dikerjakan secara massal serta harganya relatif murah. Maka dari itu kemasan yang digunakan adalah kemasan plastik yang aman, tidak mudah bocor dan harganya masih terjangkau (Dr. Ir. Lady. C. Ch. E. Lengkey & Dr. Ir. Frans. Wenur, 2020). Kemasan plastik yang digunakan adalah plastik jenis polypropylene, yaitu jenis kantong plastik yang bening transparan sehingga masih bisa menampakkan produk, selain itu kantong plastik jenis ini juga tebal yang aman dan tidak mudah bocor sehingga sayur organik tidak mudah layu dan busuk berada dalam kemasan dengan kantong plastik jenis ini.

Agar produk sayur organik lebih tahan lama dan dapat dilakukan pengiriman keluar kota perlu kemasan yang baik dan dengan teknik pengemasan yang baik pula. Untuk itu, pada kemasan sayur organik dilakukan teknik pengemasan vacum packaging yaitu dengan menghilangkan udara pada kemasan sayur organik menggunakan alat vacum sealer lalu dilakukan pressing pada ujung kemasan produk. Teknik vacum packaging ini memiliki tujuan agar produk sayur organik lebih tahan lama dan merupakan pengawet tanpa bahan kimia.

Selain pada jenis kantong plastik yang digunakan, Kelompok KKN Tematik MBKM 144 juga melakukan pendampingan pembuatan logo untuk UMKM KWT Sayur Organik. Hal ini bertujuan untuk memberikan identitas pada UMKM serta membedakan antara sayur organik milik KWT Kelurahan Blitar dengan sayur organik milik pelaku usaha lain. Pembuatan logo produk, juga memanfaatkan teknologi aplikasi editing sehingga dapat dihasilkan logo yang menarik dan mengikuti perkembangan masa kini.

Berikut gambar sebelum dan sesudah kemasan pada UMKM KWT Sayur Organik Kelurahan Blitar:



Sebelum

Sesudah

**Gambar 3.** Foto kemasan UMKM KWT Sayur Organik

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan yang didapatkan dari data analisa mengenai peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital pada UMKM yang ada di kelurahan Blitar yaitu Fakta di Indonesia banyak UMKM yang masih melakukan produksi, pemasaran serta promosi bersifat tradisional dan tidak memanfaatkan kecanggihan teknologi. Kemasan pada awalnya hanya digunakan sebagai wadah atau pelindung bagi suatu produk. Pada saat ini kemasan tidak hanya difungsikan sebagai wadah atau pelindung suatu produk, tetapi juga dapat mempresentasikan produk, melalui kemasan juga bisa menjadi branding produk yang mana pada kemasan dapat dicantumkan informasi-informasi mengenai produk. Bagi UMKM, kemasan yang menarik dan informatif dapat menjadi daya tarik untuk konsumen. Seperti yang dilakukan pada produk UMKM Rajutan Bismo dan UMKM KWT Sayur Organik yang memperbaharui kemasan menjadi lebih menarik, informatif, dan sesuai standarisasi kemasan produk.

Melalui analisa yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemasan yang digunakan awalnya hanya menggunakan kantong plastik tidak disertai dengan logo dan informasi produk. Setelah melalui tahap edukasi dan pendampingan pembuatan kemasan, kemasan yang digunakan menjadi kemasan yang sesuai standar kemasan yaitu menggunakan kemasan paper bag yang ramah lingkungan untuk UMKM Rajutan Bismo dan kemasan plastik jenis polypropylene yang tidak mudah bocor dan tebal untuk UMKM KWT Sayur Organik. Dan disertai logo produk yang menjadi identitas produk serta menjadi informasi produk untuk calon konsumen.
- b. Dari analisa secara visual pada kemasan lama yang hanya menggunakan kantong plastik dirasa kurang menarik dan terkesan asal-asalan, maka dari itu perlu adanya perubahan kemasan dengan memperhatikan perpaduan warna dan elemen-elemen yang dicantumkan. Untuk UMKM Rajutan Bismo yang awalnya hanya kemasan kantong plastik kini berubah menjadi kemasan paper bag coklat disertai logo produk yang mencantumkan wayang bismo sebagai identitas dari UMKM Rajutan Bismo. Untuk UMKM KWT Sayur Organik yang awalnya menggunakan kemasan plastik dengan selotip "Fresh Vegetables" berubah menggunakan kemasan plastik berjenis polypropylene yang tidak mudah bocor dan tebal dengan teknik pengemasan *vacum packaging* menggunakan alat *vacum sealer* yang membuat produk lebih tahan lama, tidak mudah busuk, dan bisa dilakukan pengiriman keluar kota.

Secara keseluruhan kemasan baru memiliki keunggulan dibandingkan dengan kemasan lama, yang mana kemasan lama hanya menggunakan kantong plastik sehingga dirasa kurang menarik dari segi visual dan kurang informatif. Sedangkan pada kemasan baru menggunakan kemasan yang lebih layak disertai logo produk dan informasi mengenai produk yang lainnya. Informasi produk diantaranya yaitu nama produk, logo produk, sosial media, dan nomor telepon.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah atau pelindung produk, namun juga sebagai sarana iklan dan identitas produk. Untuk itu sangat penting melakukan inovasi dalam proses pengemasan sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan hingga ke pasar nasional. Juga sangat penting diperhatikan bagi para pelaku usaha untuk menggunakan kemasan dengan mempertimbangkan pemilihan warna, dan elemen-elemen yang akan dicantumkan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan kelompok 144 terhadap UMKM yang ada di Kelurahan Blitar mengenai peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital yaitu : 1) Perlunya kerjasama antar pihak perangkat desa dan UMKM untuk peningkatan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi; 2) Setelah melakukan pendampingan dan inovasi yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN 144 pihak UMKM dapat mempraktikkan khususnya dalam *packaging*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yaitu Ibu Lurah beserta perangkat kelurahan, Bapak Dosen Pembimbing KKN, PIC yang telah mengizinkan terlaksananya program KKN Tematik kelompok 144 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur terlebih untuk para pelaku UMKM yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Choirina, P., Tjiptady, B. C., Fadliana, A. F., Rohman, M., Wahyudi, F., & Darajat, P. P. (2022). Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis Untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 8-16.
- Mamonto, O. I., Lengkey, I. L. C. C. E., & Wenur, I. F. (2020, August). Analisis penggunaan beberapa jenis kemasan plastik terhadap umur simpan sayur selada (*lactuca sativa* l) selama penyimpanan dingin. In *COCOS* (Vol. 4, No. 4).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hastari, S., Subagio, D. P. W., & Pudyaningsih, A. R. (2021). Peningkatan Nilai Produk Melalui Pendampingan Packaging dan Pemasaran Yang Menarik Pada Industri Rumahan Susu Kedelai Di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 160–167. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.14622>
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–94.
- Rerung, R. R. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Pendukung UMKM Berbasis Teknologi Informasi Analysis and Design of MSMEs Support System Based on Information Technology. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 19-30.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 377–386.